

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Meningkatnya perekonomian negara menjadi upaya dalam pembangunan nasional untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dalam upaya tersebut, tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi seperti tidak stabilnya perekonomian negara. Penyebab salah satunya yaitu inflasi.<sup>1</sup> Inflasi yaitu keadaan naiknya harga barang dan jasa secara umum dan keberlanjutan dalam periode tertentu.<sup>2</sup> Meningkatnya harga sebagian jenis komoditi tidak dianggap sebagai inflasi, melainkan peningkatan tersebut menyeluruh seperti naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan berimbas pada harga barang-barang kebutuhan pokok masyarakat.<sup>3</sup>

Inflasi memicu akibat yang bervariasi, tergantung seberapa parah terjadinya inflasi tersebut. Laju inflasi yang rendah membawa pengaruh yang baik dengan mendorong peningkatan perekonomian karena pendapatan nasional meningkat, sedangkan inflasi yang ekstrim mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi.<sup>4</sup> Salah satu dampaknya adalah berkurangnya kemampuan masyarakat dalam berbelanja, karena untuk mendapatkan barang dan jasa yang sama mereka harus mengeluarkan lebih banyak uang daripada sebelumnya.<sup>5</sup> Ketidakstabilan harga membuat masyarakat kesulitan dalam memilih keputusan terkait investasi dan produksi, akhirnya berakibat pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup>

Laju inflasi yang tinggi di negara berkembang seperti Indonesia, tanpa adanya pendapatan riil akan menurunkan daya beli masyarakat. Kenaikan harga secara menyeluruh mengakibatkan

---

<sup>1</sup> Fitri Elmawati, Niken Bagas Firmansyah, and Muhammad Yasin, "Analisis Perekonomian Kota Blitar Khususnya Pada Tingkat Makro," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 3 (2023): 148, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3>.

<sup>2</sup> Rusydi Fauzan et al., *Manajemen Keuangan*, ed. Dian Purnama Sari (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 104.

<sup>3</sup> Iendy Zelvian Adhari et al., *Kumpulan Teori Penafsiran Al-Qur'an - Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli* (Bandung: Widina Bhakti Persada Grup CV Widina Media Utama, 2021), 236.

<sup>4</sup> Elmawati, Firmansyah, and Yasin, "Analisis Perekonomian Kota Blitar Khususnya Pada Tingkat Makro," 156.

<sup>5</sup> Safitriyana, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021), 6.

<sup>6</sup> "Inflasi," Bank Indonesia, 10 Desember, 2023, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.

pengeluaran konsumsi masyarakat meningkat sedangkan pendapatan mereka tidak bertambah.<sup>7</sup> Bagi masyarakat yang mampu menaikkan gajinya, inflasi bukan suatu permasalahan yang penting sebab adanya gaji yang besar. Bagi kalangan masyarakat dengan pendapatan tetap dan minim, inflasi membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhannya dan berdampak pada standar hidup. Dengan demikian, inflasi memperkuat kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Jika hal tersebut terjadi secara keberlanjutan menyebabkan kemiskinan semakin meluas di masyarakat.<sup>8</sup> Sehingga, penting dilakukan upaya pengendalian inflasi agar tidak menimbulkan masalah ekonomi yang mengganggu stabilitas perekonomian negara dan kondisi sosial masyarakat. Diperlukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebab inflasi untuk menetapkan kebijakan dalam mengendalikan laju inflasi.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Inflasi di Indonesia Tahun 2018-2022**

Tahun	Inflasi (%)
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87
2022	5,51

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Pada tahun 2013, inflasi berada diangka 8,38%, penyebab utamanya adalah kenaikan harga BBM bersubsidi rata-rata 30%. Kemudian pada tahun 2014, harga BBM kembali naik dengan rata-rata 33,57%, yang mengakibatkan tingkat inflasi mencapai 8,36%.<sup>10</sup> Tahun 2015 sampai 2021 tingkat inflasi di Indonesia cenderung rendah, bahkan pada tahun 2020 hanya sebesar 1,68% yang dipengaruhi oleh menurunnya permintaan dalam negeri dan buruknya ekonomi imbas dari pandemi Covid di pertengahan tahun

<sup>7</sup> Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 66, [https://repository.umi.ac.id/853/3/Buku Makro fix.pdf](https://repository.umi.ac.id/853/3/Buku%20Makro%20fix.pdf).

<sup>8</sup> Arko Pujadi, "Inflasi: Teori Dan Kebijakan," *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, no. 2 (2022): 75, <http://repo.jayabaya.ac.id/id/eprint/2258>.

<sup>9</sup> Amir Salim, Fadilla, and Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 22, <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esh.v7i1.268>.

<sup>10</sup> Maesaroh, "Dunia Di Bibir Jurang Krisis, Lebih Ngeri Dari 1998 & 2008?," *CNBC Indonesia*, 21 Juni, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220621124837-4-348919/dunia-di-bibir-jurang-krisis-lebih-nger-dari-1998-2008?page=all>.

2020 hingga awal tahun 2021.<sup>11</sup> Kondisi tersebut menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga permintaan berkurang dan harga barang juga turun.<sup>12</sup> Pada tahun 2022, laju inflasi kembali meningkat sebesar 5,51%, dampak dari perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan *cost push inflation* sehingga harga komoditas pangan dan energi mengalami kenaikan.<sup>13</sup>

Penyebab inflasi salah satunya yaitu jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar mencakup seluruh nilai uang milik masyarakat dan beredar pada suatu perekonomian. Perubahan jumlah uang beredar berkaitan secara langsung dengan perubahan harga.<sup>14</sup> Jika jumlah uang yang beredar melampaui jumlah permintaan dari masyarakat, mengakibatkan harga secara umum naik dan menyebabkan inflasi.<sup>15</sup>

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Tahun 2018-2022**

Tahun	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)
2018	1457150
2019	1565439
2020	1855693
2021	2282157
2022	2608797

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Pada tahun 2021, terjadi peningkatan jumlah uang beredar karena adanya percepatan dalam akselerasi uang beredar M1 sebesar 17,9%, uang kuasi sebesar 9,3%, ekspansi keuangan pemerintah sebesar 37,7%, dan penyaluran kredit sebesar 4,9%.<sup>16</sup> Pada tahun 2022, jumlah uang beredar naik kembali diangka 8,3%, karena adanya pertumbuhan uang beredar (M1) sebesar 9,5%, dan uang

<sup>11</sup> Bank Indonesia, "Inflasi 2020 Rendah," bi.go.id, 2023, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_230221.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_230221.aspx).

<sup>12</sup> Revo, "Inflasi Injak Di Tangan Jokowi Tapi...," CNBC Indonesia, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231018053823-128-481432/inflasi-jinak-di-tangan-jokowi-tapi>.

<sup>13</sup> Anisa Sopiah, "BPS : Laju Inflasi RI Sepanjang 2022 Finish Di 5,51%," CNBC IndonesiaMBC, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230102100626-4-401980/bps-laju-inflasi-ri-sepanjang-2022-finish-di-551>.

<sup>14</sup> Humaidah Muafiqie et al., *Pengantar Ilmu Ekonomi (Pendekatan Makro Dan Mikro)* (Yogyakarta: Selat Media, 2023), 74.

<sup>15</sup> Suseno and Siti Astiyah, *Inflasi*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2009), 8.

<sup>16</sup> Bank Indonesia, "Uang Beredar Tumbuh Meningkat Pada Desember Tahun 2021," bi.go.id, 2022, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_241922.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_241922.aspx).

kuasi sebesar 6,8%. Peningkatan jumlah uang beredar pada tahun 2022 dikarenakan perkembangan aktiva luar negeri yang tumbuh sebesar 4,9% dan penyaluran kredit sebesar 11%.<sup>17</sup>

Beberapa studi empiris telah menganalisis terkait pengaruhnya jumlah uang beredar pada inflasi. Pada hasil penelitian Eli Marnia Hernia dkk, jumlah uang beredar mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap inflasi.<sup>18</sup> Pada penelitian Angelica Putri Wijaya dkk, ditemukan hasil yang berbeda, bahwa jumlah uang beredar tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap inflasi.<sup>19</sup> Penelitian Fitri dan Aryanto diperoleh hasil bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil riset tersebut terjadi inkonsistensi hasil riset sehingga adanya *research gap* pada variabel jumlah uang beredar.

Laju inflasi juga dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang. Nilai tukar merupakan harga satu unit valuta asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap valuta asing.<sup>21</sup> Melemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan ekspor meningkat, karena harga barang domestik yang lebih murah mendorong minat masyarakat dan pihak luar negeri untuk membeli barang domestik. Nilai tukar terdepresiasi juga menyebabkan naiknya harga barang impor. Sehingga menyebabkan kenaikan harga produksi dalam negeri yang mengandung bahan baku impor dan akhirnya menyebabkan inflasi.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> Bank Indonesia, "Uang Beredar Tumbuh Positif Pada Desember 2022," [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_251623.aspx#:~:text=Likuiditas perekonomian atau uang beredar,%203%25%20\(yoy\)](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_251623.aspx#:~:text=Likuiditas%20perekonomian%20atau%20uang%20beredar,%203%25%20(yoy).), 2023.

<sup>18</sup> Eli Marnia Henira, Raja Masbar, and Chenny Seftarita, "Inflation Volatility as a Phenomenon Monetary-Fiscal Combination in Indonesia," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 14, no. 2 (2021): 317.

<sup>19</sup> Angelica Putri Wijaya and Indri Arrafi Juliannisa, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pembayaran Nontunai Dan Bi Rate Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 10, no. 1 (2023): 30, <https://doi.org/10.36706/jp.v10i1.19593>.

<sup>20</sup> Fitri Amaliyah and Aryanto, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 1347, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.737>.

<sup>21</sup> Suseno and Iskandar Simorangkir, *Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Sentral, 2004), 4.

<sup>22</sup> Afifah S. Senen, Robby Joan Kumaat, and Dennij Mandei, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1 - 2018:Q4," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 01 (2020): 13, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/27088>.

**Tabel 1.3**  
**Data Nilai Tukar US Dollar Terhadap Rupiah di Indonesia**  
**Tahun 2018-2022**

Tahun	Nilai Tukar (Rupiah)
2018	14.246,43
2019	14.146,33
2020	14.572,26
2021	14.311,96
2022	14.870,61

*Sumber: Bank Indonesia, 2023.*

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar pada tahun 2020 dan 2022 mencapai level tinggi dalam 5 tahun terakhir. Tahun 2020, terjadi pelemahan nilai tukar rupiah sebesar 2,66% karena dampak pandemi virus corona di Indonesia.<sup>23</sup> Sedangkan pada tahun 2022, pelemahan nilai tukar disebabkan penurunan pasokan dolar Amerika di Indonesia akibat modal keluar dari meningkatnya suku bunga acuan bank sentral Amerika Serikat, *The Federal Reserve* atau *The Fed*. Hal ini mengakibatkan investor menganggap menyimpan uang di Amerika lebih menguntungkan karena adanya tingkat *return* yang besar dan resiko yang kecil dibandingkan di negara-negara berkembang, seperti Indonesia.<sup>24</sup>

Beberapa studi empiris telah menganalisis terkait pengaruhnya nilai tukar terhadap inflasi. Pada penelitian Rizky Agil Maulana diperoleh hasil, nilai tukar mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap inflasi.<sup>25</sup> Penelitian Tyas Agustin dkk, diperoleh bahwa berpengaruhnya nilai tukar secara negatif dan signifikan terhadap inflasi.<sup>26</sup> Dalam penelitian Moh Faizin ditemukan hasil yang berbeda, bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan

<sup>23</sup> Anisyah Al faqir, "Sepanjang 2020, Nilai Tukar Rupiah Melemah 2,66 Persen," *Liputan6.com*, 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4468364/sepanjang-2020-nilai-tukar-rupiah-melemah-266-persen>.

<sup>24</sup> Rezky Natakusuma Amin et al., "Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 327, <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.5492>.

<sup>25</sup> Rizky Agil Maulana, Sudati Nur Sarfiah, and Panji Kusuma Prasetyanto, "Pengaruh Ekspor, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia," *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 2, no. 3 (2020): 682, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31002/dinamic.v2i3.1417>.

<sup>26</sup> Tyas Agustin Setyaningrum and Agus Sucipto, "Apakah Jumlah Uang Beredar Memoderasi Bank Indonesia Rate, Transaksi Non Tunai, Nilai Tukar Dan Inflasi?," *Akuntabel* 18, no. 4 (2021): 801, <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.10108>.

terhadap inflasi.<sup>27</sup> Hasil penelitian tersebut terjadi inkonsistensi hasil riset sehingga adanya *research gap* pada variabel nilai tukar.

Inflasi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti suku bunga acuan atau BI rate. Tinggi rendahnya suku bunga dapat berdampak pada perekonomian. Suku bunga tinggi menarik investor untuk menyimpan dananya di bank, sehingga dapat mengatasi inflasi karena mengurangi jumlah uang beredar. Sementara rendahnya suku bunga, menjadikan masyarakat memutuskan menyimpan uang mereka dibandingkan menabung di bank, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah uang beredar. Peningkatan tersebut kemudian mengakibatkan kenaikan harga barang dan pada akhirnya memicu inflasi.<sup>28</sup>

**Tabel 1.4**  
**Data BI Rate Tahun 2018-2022**

Tahun	BI Rate (%)
2018	6
2019	5
2020	3,75
2021	3,5
2022	5,5

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Pada Desember 2021, Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan sebesar 3,5% untuk menjaga stabilitas nilai tukar dalam menghadapi perkiraan inflasi yang rendah.<sup>29</sup> Pada Desember 2022, Bank Indonesia meningkatkan BI rate menjadi 5,5% sebagai upaya memastikan bahwa menurunnya ekspektasi inflasi terus berlanjut, agar inflasi terkendali di angka 2-4%. Keputusan meningkatkan suku bunga acuan juga merupakan langkah antisipasi terhadap tingkat inflasi global yang diperkirakan tinggi pada tahun 2023.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Moh Faizin, “Analisis Hubungan Kurs Terhadap Inflasi,” *Akuntabel* 17, no. 2 (2020): 314, <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7641>.

<sup>28</sup> Wahyuril Ramadhani, Ris Yuwono, and Yudo Nugroho, “Pengaruh Pembayaran Non Tunai Dan Tingkat Suku Bunga Kebijakan Terhadap Sistem Pembayaran Di Indonesia,” *Journal of Business and Banking* 11, no. 1 (2021): 146, <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2591>.

<sup>29</sup> “BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 3,5%: Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Memperkuat Pemulihan,” Bank Indonesia, 16 Desember 2021, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2333221.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2333221.aspx).

<sup>30</sup> Ariyani Yakti Widyastuti, “Bunga Acuan BI Naik Jadi 5,5 Persen, Apa Sebabnya Dan Bagaimana Respons Perbankan?,” *Tempo.co*, 2022, [https://bisnis.tempo.co/read/1671390/bunga-acuan-bi-naik-jadi-55-persen-apa-sebabnya-dan-bagaimana-respons-perbankan?page\\_num=1](https://bisnis.tempo.co/read/1671390/bunga-acuan-bi-naik-jadi-55-persen-apa-sebabnya-dan-bagaimana-respons-perbankan?page_num=1).

Beberapa studi empiris telah menganalisis terkait pengaruh suku bunga terhadap inflasi. Hasil penelitian dari Afifah S. Senen dkk, juga diperoleh hasil bahwa suku bunga mempengaruhi secara signifikan terhadap inflasi.<sup>31</sup> Dalam penelitian M.Rasyidin dkk, ditemukan hasil yang berbeda, bahwa suku bunga mempengaruhi secara negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi.<sup>32</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut terjadi inkonsistensi hasil riset sehingga adanya *research gap* pada variabel BI rate.

Pengendalian inflasi untuk mencapai stabilitas harga barang dan jasa secara umum dilaksanakan oleh Bank Indonesia dengan menerapkan kebijakan moneter. Dalam penerapan kebijakan tersebut, terdapat permasalahan inflasi di Indonesia yang terus berfluktuasi, nilai tukar dan BI rate yang mengalami peningkatan dan penurunan, serta jumlah uang beredar yang terus meningkat tiap tahun. Fenomena masalah dalam periode penelitian yang tidak sesuai dengan teori dan menjadi fenomena gap dalam penelitian adalah pada Agustus 2013, Bank Indonesia menetapkan BI rate mencapai 7% dan jumlah uang beredar menurun mencapai 855.782,79 milyar rupiah, namun inflasi mengalami peningkatan mencapai 8,79%. Desember 2014, Bank Indonesia menaikkan BI rate mencapai 7,75% namun inflasi mengalami peningkatan mencapai 8,36%. Pada tahun 2020 sampai akhir periode 2021, jumlah uang beredar meningkat mencapai 2.282.200,26 milyar rupiah dan nilai tukar terdepresiasi mencapai Rp 14.328,92, namun inflasi berada pada level rendah dibawah 2%. Pada tahun 2022, BI rate meningkat mencapai 5,5% namun inflasi justru meningkat mencapai 5,51% .

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada penyebab inflasi di Indonesia dalam rentang waktu penelitian tahun 2013-2022. Berdasarkan penelitian terdahulu, riset mengenai inflasi yang dikaitkan dengan jumlah uang beredar, nilai tukar, dan BI rate masih minim diteliti. Penelitian sebelumnya cenderung menggunakan satu atau dua variabel yang digunakan, sehingga pada penelitian ini peneliti mengaitkan dengan variabel independen yang lain, maka kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada penggantian atau penambahan variabel independen. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya inkonsistensi hasil,

---

<sup>31</sup> Senen, Kumaat, and Mandej, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1 - 2018:Q4," 12.

<sup>32</sup> M. Rasyidin et al., "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 3, no. 2 (2022): 230, <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1761>.

sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah gap. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR DAN BI RATE TERHADAP INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2013-2022”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada permasalahan yang diatas, perumusan masalah pada penelitian antara lain:

1. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2013-2022?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2013-2022?
3. Apakah BI rate berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2013-2022?

#### **C. Tujuan Masalah**

Berdasar pada perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2013-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2013-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh BI rate terhadap inflasi di Indonesia tahun 2013-2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian mampu bermanfaat untuk dijadikan bahan pustaka atau referensi pada penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dibidang ekonomi, khususnya tentang inflasi.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Adanya penelitian ini bisa memperluas pengetahuan dan wawasan penulis mengenai inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan BI rate.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi untuk menentukan strategi kebijakan yang berkaitan dengan penanganan tingkat inflasi.
  - c. Hasil penelitian menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik penelitian mengenai inflasi.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian awal**

Bagian awal memuat halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan majelis ujian, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka dan daftar gambar.

### **2. Bagian isi**

Pada bagian isi terbagi menjadi lima bab, adapun kelima bab tersebut antara lain:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang mendasari penelitian, penjelasan umum mengenai variabel-variabel yang dipergunakan, penelitian terdahulu, pengembangan konsep kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil dari penelitian berupa pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar, dan BI rate terhadap inflasi.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran yang sejalan dengan hasil, ditujukan kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait topik penelitian yang sama.

### **3. Bagian akhir**

Bagian akhir memuat daftar pustaka sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran.